

**VALUASI EKONOMI DENGAN PENDEKATAN
BIAYA PERJALANAN INDIVIDUAL DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATA
DI BUKIT SIKUNIR DIENG KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh:

DEWI MUFIDAH

NIM: 1405026068

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Hal : PERSETUJUAN PEMBIMBING

An. Sdri. Dewi Mufidah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dewi Mufidah

NIM : 1405026068

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera diujikan. Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

NIP. 196701191998031002

Warno, SE., M.Si

NIP. 198307212015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi : Dewi Mufidah
NIM : 1405026068
Judul : Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual
Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata
Di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 29 Januari 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 30 Januari 2019

Ketua Sidang

Prof. Dr. Siti Mujibatun, MA.
NIP. 195904131987032001

Sekretaris Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002

Penguji Utama I

Dr. Ali Mutardho, M.Ag
NIP. 19710830 1998031003



Penguji Utama II

H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

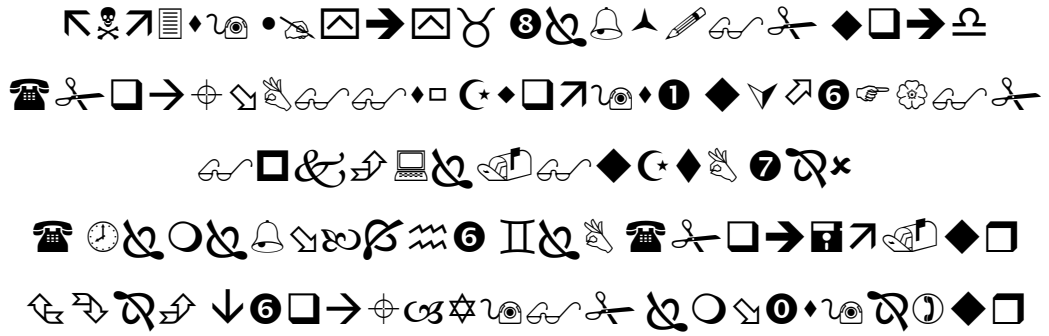
Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

MOTTO



“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk [67]:15).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu, Allah Swt, atas tadkir-Mu telah Kau jadikan diriku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beiman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Ku bersujud kepada-Mu, Engkau memberikanku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, segala puji bagi-Mu Ya Allah. Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a mengaharap syafa'at kekasih-Mu, Rasulullah Muhammad Saw. Terima kasihku untuk-Mu Ya Allah, Ya Rasulullah.

Kupersembahkan sebuah skripsi ini untuk orang-orang yang sangat ku kasihi dan sangat ku sayangi:

1. Kepada Orang tuaku teristimewa, Ibu Sumanah dan Bapak Muhson yang telah memberiku semangat, do'a, nasehat, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak tergantikan. Terimalah bukti ini sebagai kado kecil keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, Ibu, Bapak.
2. Kepada Keluargaku terspesial, keluarga besar Bapak Mashur dan Bapak Shodiq atas semangat dan doa yang telah diberikan.
3. Kepada Sahabatku tercinta, Anisatul Nafi'ah, Diana Nailuvial, Itsna Layyin, Himatus Safinah, Nurul Sari, Isti Arif, atas bantuannya, doanya, semangatnya, terimakasih telah memberikan warna baru dalam persahabatan ini.
4. Kepada Grup Haters Dewi tercinta, Himaku, Jongjongku, Fajriku, Wiwinku, Raniku, Chibiku, Ijahku, Iswatunku, Mamalku kalian adalah teman ngopi dan teman curhat yang luar biasa.
5. Kepada Grup Gunung Embuhku tersayang, Nanang, Hima, Fahri, Wahyu, Wildan, Bram, Isyqi, terima kasih telah membuatku selalu rindu hangatnya persahabatan dalam dinginnya puncak gunung Indonesia yang telah kita lalui.
6. Kepada Partner-partner Pendakiku terkasih, terimakasih atas semangat dan do'a yang luar biasa.
7. Kepada rekan-rekan EIC 2014 yang telah menemani perjalanan ku selama empat tahun, semoga persaudaraan ini tidak akan berakhir.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain, atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan .

Semarang, Januari 2018

Dekralator



Dewi Mufidah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

ABSTRAK

Objek wisata alam tidak memiliki nilai pasar yang pasti, pemberian nilai atau valuasi terhadap objek wisata alam sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Bukit Sikunir dipilih karena memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi tidak didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata Bukit Sikunir tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan besarnya pengaruh variabel independen (biaya perjalanan ke Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur, umur dan tujuan kunjungan) terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Sikunir) dan mengetahui nilai ekonomi Bukit Sikunir sebagai obyek wisata alam. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei terhadap 100 responden dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan mengetahui nilai ekonomi wisata alam Bukit Sikunir menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan ke Bukit Sikunir, umur pengunjung dan tujuan kunjungan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Sikunir. Pendapatan dan jarak tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Sikunir. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa nilai ekonomi wisata alam Bukit Sikunir dengan pendekatan biaya perjalanan individu sebesar Rp. 595.873.244.970 per tahun.

Kata kunci: Nilai Ekonomi; Biaya Perjalanan Individu; Jumlah Kunjungan Wisata; Wisata Alam Bukit Sikunir.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke hadirat Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat dan para pengikut beliau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr.H. Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Mohammad Nadzir, SHI, MSI selaku Sekertarus Jurusan Ekonomi Islam.
4. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku pembimbing I dan Warno, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sumanah dan Bapak Muhson tercinta yang telah membesarkan peneliti, atas segala kasih sayang serta do'a tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya.
6. Anisatul Nafi'ah, Diana Nailuvial, Itsna Layyin, Himatus Safinah dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semarang, 14 Januari 2019

Dewi Mufidah
NIM 1405026068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Pariwisata	7
2.1.2 Valuasi Ekonomi	8
2.1.3 Biaya Perjalanan.....	9
2.1.4 Pariwisata Syariah	11
2.2 Definisi Operasional	
2.1.1 Biaya Perjalanan.....	18
2.1.2 Pendapatan.....	18
2.1.3 Jarak.....	18
2.1.4 Umur.....	19

2.1.5 Tujuan Wisata.....	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Kerangka Pemikiran	21
2.5 Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	
3.1.1 Jenis Penelitian.....	23
3.1.2 Sumber Data.....	23
3.2 Populasi dan Sampel	
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	
3.4.1 Variabel Penelitian	26
3.4.2 Skala Pengukuran	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.5.1 Uji Instrumen Penelitian	
3.5.1.1 Uji Validitas	27
3.5.1.2 Uji Realibilitas	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	
3.5.2.1 Uji Normalitas	28
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	29
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.3 Uji Statistik	
3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	31
3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)	31
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.5.5 Perhitungan Valuasi Ekonomi	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	34
---------------------------	----

4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.1.1.1	Kabupaten Wonosobo	34
4.1.1.2	Wisata Alam Bukit Sikunir Dieng	36
4.1.2	Karakteristik dan Persepsi Responden	37
4.1.3	Uji Kualitas Instrumen	
4.1.3.1	Uji Validitas	46
4.1.3.2	Uji Reabilitas	47
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	
4.1.4.1	Uji Normalitas	48
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas	48
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas	48
4.1.5	Uji Statistik	
4.1.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.1.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	51
4.1.5.3	Uji Signifikansi Parameter (Uji t)	52
4.2	Pembahasan	
4.2.1.	Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Jumlah Kunjungan	55
4.2.2.	Perhitungan Valuasi Ekonomi	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisata Alam Bukit Sikunir Dieng Wonosobo	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	39
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak	40
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan	41
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan	41
Tabel 4.8 Persepsi Responden Berdasarkan Akses Jalan	42
Tabel 4.9 Persepsi Responden Berdasarkan Keindahan Alam	43
Tabel 4.10 Persepsi Responden Berdasarkan Fasilitas	43
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi	44
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Transportasi	45
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan	45
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 4.15 Hasil Uji Reabilitas	47
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4.20 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	51
Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji t)	52
Tabel 4.22 Hasil Hipotesis Uji t	54
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Wonosobo	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 6 Hasil Uji R^2

Lampiran 7 Hasil Uji F

Lampiran 8 Hasil Uji t

Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan

Lampiran 11 Tabulasi Hasil Responden

Lampiran 12 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 13 Foto Hasil Survei

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk dalam sektor pariwisata di Indonesia. Kepariwisataaan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹ Pariwisata menjadi sektor yang diandalkan pemerintah, hal tersebut di karenakan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara dan daerah tempat objek wisata itu berada.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.² Sumber daya alam dan lingkungan seperti alam pegunungan untuk dijadikan objek wisata dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk menggali dan meningkatkan nilai tambah bagi sumber daya alam pada lingkungan tersebut.

Objek wisata alam tidak memiliki nilai pasar yang pasti, pemberian nilai atau valuasi terhadap objek wisata alam sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Nilai atau valuasi merupakan persepsi seseorang tentang harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan, dan kesenangan merupakan istilah- istilah lain

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataaan* Bab II Pasal 4, h. 5-6.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataaan* Bab I Pasal 1, h. 2.

yang diterima untuk mendapatkan suatu nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan. Pemberian nilai atau valuasi diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang atau jasa suatu lingkungan. Valuasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang atau jasa.³

Salah satu teknik penentuan nilai atau valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM). Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*), seperti memancing, berburu, hiking, dan sebagainya.⁴

Secara prinsip metode biaya perjalanan mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi objek wisata. Metode ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan (*benefit*) dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang di kunjungi. Metode ini menduga total nilai ekonomi (*total economic value*) tempat wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, tiket masuk, parkir, dokumentasi dan sebagainya.⁵

³ Johnson Davis, *Permintaan dan Nilai Manfaat Ekonomi*, Terj. Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 71.

⁴ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 213.

⁵ Annisa Usolikhah, ed al. "Pembuatan Peta Znek Dengan Travel Cost Method Dan Contingen Valuation Method Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Candi Borobudur)", *Jurnal Geodesi Undip*, Vol.5 No. 1 Januari 2016, h.185.

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa tempat wisata dengan jumlah kunjungan wisata yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata yang cukup terkenal adalah Kabupaten Wonosobo. Dari data yang ada, Dataran Tinggi Dieng Wonosobo menjadi destinasi paling diminati di provinsi Jawa Tengah, yang memiliki beberapa tempat wisata populer seperti Bukit Sikunir Dieng, Telaga Warna dan Gunung Prau.⁶

Bukit Sikunir adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah yang menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara karena keindahan alamnya. Bukit Sikunir diklaim menjadi tempat melihat *Golden Sunrise* terindah se-Asia Tenggara dari Indonesia. Di puncak Bukit Sikunir selain bisa menikmati pesona *Golden Sunrise* yang sangat menakjubkan, wisatawan juga bisa melihat pemandangan Gunung Sindoro yang gagah serta keindahan Telaga Cebong yang masih sangat alami.

Berdasarkan Dokumen Laporan jumlah pengunjung Wisata Alam Sikunir dari Perum Perhutani KPH Kedu Utara jumlah pengunjung yang tercatat pada tahun 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisata Alam Bukit Sikunir Dieng Wonosobo

Jumlah Pengunjung Bukit Sikunir 2013-2017	
Tahun 2013	97.012 Pengunjung
Tahun 2014	102.079 Pengunjung
Tahun 2015	141.900 Pengunjung
Tahun 2016	131.700 Pengunjung
Tahun 2017	207.000 Pengunjung

Sumber: Data Sekunder, Arsip (2018)

⁶ Sinta Agustina, "Alami Peningkatan TiapTahun, Inilah Destinasi Wisata di Jawa Tengah yang Paling Diminati Wisatawan", <http://travel.tribunnews.com/2017/09/11/alami-peningkatan-tiap-tahun-inilah-destinasi-wisata-di-jawa-tengah-yang-paling-diminati-wisatawan>, diakses pada tanggal 9 Desember 2018 pukul 22.30.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisata. Tahun 2013-2014 peningkatan pengunjung sebesar 5.067 pengunjung, pada tahun 2014-2015 peningkatan pengunjung sebesar 39.821 pengunjung, untuk tahun 2015-2016 terjadi penurunan pengunjung di karenakan Kawah Sileri yang berada dalam kawasan wisata Dieng meletupkan gas sehingga pemerintah daerah setempat meminta masyarakat dan pengunjung tidak melakukan aktivitas di sekitar kawasan wisata Dieng lantaran ancaman gas Karbondioksida (CO₂) dan Hidrogen Sulfida (H₂S) yang berbahaya, hal tersebut salah satu penyebab penurunan pengunjung di Bukit Sikunir yang masih dalam satu kawasan wisata dengan Kawah Sileri yakni di Dataran Tinggi Dieng Wonosobo, sedangkan tahun 2016-2017 terjadi peningkatan pengunjung sebesar 75.300 pengunjung. Dapat disimpulkan bahwa wisata alam Bukit Sikunir setiap tahun mengalami peningkatan pengunjung dari tahun 2013-2015, kecuali tahun 2015-2016 mengalami penurunan, akan tetapi tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa nilai yang diberikan wisatawan terhadap objek wisata yang dikunjunginya. Selain sebagai alat untuk mengukur nilai ekonomi, biaya perjalanan juga secara prinsip akan mempengaruhi jumlah wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam Bukit Sikunir.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti nilai atau valuasi ekonomi yang diperoleh wisata alam Bukit Sikunir Dieng serta faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Valuasi Ekonomi dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan wisata alam Bukit Sikunir terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir?
3. Bagaimana pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir?
4. Bagaimana pengaruh umur terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir?
5. Bagaimana pengaruh tujuan kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir?
6. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh Bukit Sikunir dengan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*)?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh dan besarnya pengaruh biaya perjalanan Bukit Sikunir terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.
2. Menganalisis pengaruh dan besarnya pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.
3. Menganalisis pengaruh dan besarnya pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.
4. Menganalisis pengaruh dan besarnya pengaruh umur terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.
5. Menganalisis pengaruh dan besarnya pengaruh tujuan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.
6. Mengetahui besarnya nilai ekonomi Bukit Sikunir sebagai wisata alam yang ditunjukkan dengan biaya perjalanan.

1.3.2 Sedangkan manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi pihak pemerintah atau institusi pemerintahan, bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan Bukit Sikunir untuk menentukan kebijakan pengelolaan wisata alam. Dari hasil empiris dapat ditetapkan untuk merencanakan prospek masa depan dalam pengelolaan wisata alam Bukit Sikunir.
2. Bagi pihak institusi pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan valuasi ekonomi wisata alam dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu atau *Individual Travel Cost Method* (ITCM).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini berisi tentang ladsan teori, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan skala pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik dan persepsi responden, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik, pengaruh variabel bebas terhadap jumlah kunjungan dan perhitungan valuasi ekonomi.

BAB V PENUTUP: Bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk kemajuan objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki persamaan makna dengan *Tour*, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, dan “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut.⁷ Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁸

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan.⁹ Sedangkan pengertian dari wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional,

⁷ Liga Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 45.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan* Bab I Pasal 1, h. 3.

⁹ Chafid Fandeli dan Mukhlison, *Pengusahaan Ekowisata*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2000, h. 58.

taman hutan raya, dan taman wisata alam, sedangkan pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam.¹⁰

2.1.2 Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi atau nilai ekonomi adalah suatu upaya atau kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumber daya alam dan lingkungan, terlepas dari apakah nilai pasar tersedia atau tidak. Apa yang dikatakan sebagai ekonomi sumber daya alam adalah pemberian harga pada barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan. Dengan demikian, kita menggunakan apa yang disebut nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan.¹¹ Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan dapat digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara konservasi lingkungan dan pembangunan ekonomi, oleh karena itu valuasi ekonomi dapat menjadi salah satu metode penting dalam peningkatan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

Terdapat dua metode pendekatan valuasi yaitu pendekatan pasar (*market based*) dan pendekatan non-pasar (*non market based*). Barang dan jasa yang pendekatan pasar (*market based*) adalah yang dapat dinilai secara moneter dalam satuan nilai mata uang contohnya seperti ikan, kayu, air dan lain sebagainya, sehingga transaksi barang dan jasa tersebut dapat dengan mudah dilaksanakan. Selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung (*market based*), sumber daya alam juga menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang *Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Rayadan Taman Wisata Alam*, Bab I, Pasal 1.

¹¹ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 209.

dalam bentuk lain pendekatan non-pasar (*non market based*) misalnya memberikan manfaat seperti keindahan, ketenangan, kesegaran udara dan sebagainya. Pendekatan non-pasar (*non market based*) digunakan untuk menilai biaya dampak lingkungan sehingga dapat ditentukan respon kebijakan yang akan diterapkan. Dalam membuat kebijakan yang akan diterapkan, pemerintah menggunakan pendekatan non-pasar (*non market based*). Terdapat tiga metode pendekatan non-pasar (*non market based*), diantaranya: Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*), Metode Nilai Kekayaan (*Hedonic Price Method*), dan Metode Valuasi Kontingensi (*Contingensi Valuation Method*).¹²

2.1.3 Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Biaya perjalanan adalah jumlah yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi.¹³ Pendekatan biaya perjalanan (*travel cost*) banyak digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, jarak, umur, tujuan kunjungan dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai dan mensurvei para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan.¹⁴

¹² Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 212.

¹³ Addinul Yakin, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori, Kebijakan, Dan Aplikasi Bagi Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2007, h. 221.

¹⁴ Fanita Osha Tazkia dan Banatul Hayati, "Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol.1 No.1, 2012, h. 7.

Untuk menilai ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu¹⁵:

- 1) Pendekatan sederhana melalui zonasi (*Zonal Travel Cost Method*)
- 2) Pendekatan individual (*Individual Travel Cost Method*)

Melalui metode biaya perjalanan dengan pendekatan zonasi, pengunjung dibagi dalam beberapa zona kunjungan berdasarkan tempat tinggal atau asal pengunjung, dan jumlah kunjungan tiap minggu dalam penduduk di setiap zona dibagi dengan jumlah pengunjung pertahun untuk memperoleh data jumlah kunjungan per seribu penduduk dan penelitiannya dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan metode biaya perjalanan dengan pendekatan individual, metode biaya perjalanan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) untuk menghitung atau mengestimasi nilai ekonomi wisata Bukit Sikunir. Pada dasarnya semua metode dapat digunakan untuk menghitung nilai ekonomi suatu kawasan wisata. Seseorang yang melakukan kegiatan wisata atau rekreasi pasti melakukan mobilitas atau perjalanan dari rumah menuju obyek wisata, dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut pelaku memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga biaya perjalanan dapat memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu kawasan wisata yang sudah berjalan dan berkembang.¹⁶

¹⁵ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 214.

¹⁶ Suriani dan Yefrizal, "Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Pantai Lampuuk Dengan Pendekatan Travel Cost Metode", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.4 No.2 November 2013, h. 141.

2.1.4 Pariwisata Syariah atau Halal

Dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lafadz-lafadz yang berbeda namun secara umum maknanya sama, ada tujuh bentuk redaksi kalimat, diantaranya adalah:¹⁷

1. “*Sara–Yasiru-Siru-Sairan-Saiyarat*an”: (melakukan perjalanan berjalan), dari kata tersebut dijumpai kata “*saiyar, muannatsnya saiyahrah*” dengan makna yang banyak menempuh perjalanan, lebih dikenal dengan nama mobil. Kata-kata yang menunjukkan makna tersebut terdapat dalam QS. Al-Ankabut (29): 20, QS. Al-An’am (6): 11, QS. An-Naml (27): 69, QS. Al-Rum (30): 42, QS. Saba’ (34): 18 dan 28, QS. Al-Mukmin (40): 21, QS. Fathir (35): 35, dan QS. Al-Nahl (16): 36. Pada surat-surat tersebut anjuran melakukan perjalanan dengan menggunakan kata kerja sedang berlangsung dan kata perintah, sehingga di dapat motivasi para Rasul dan Nabi terdahulu dalam melakukan perjalanan.
2. “*Al-Safar*”: (Perjalanan) terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2): 184,185,283, QS. An-Nisa’(4): 43, QS. Al-Maidah (5): 6. Dalam beberapa surat dan ayat di atas dijelaskan tentang keadaan orang yang sedang dalam musafir diberikan kemudahan dan keringanan dalam ibadah, seperti menjama’ dan mengqasar sholat begitujuga do bolehkan berbuka bagi yang berpuasa.
3. “*Rihlah*”: (Perjalanan) terdapat dalam QS. Qurays (106): 1-4 menerangkan Kebiasaan suku Qiraisy melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam. Rasulullah Saw dalam hal ini menganjurkan ummatnya untuk melakukan perjalanan/wista rohani ke tiga Masjid.

¹⁷ Johan Arifin, “*Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*”, Jurnal An-Nur, Vol. 4 No.2, 2015, h. 149.

4. "*Hajara-Yuhajiru-Muhajiran*": (berhijrah, berpindah) terdapat dalam QS. An-Nisa' (4): 100. Menerangkan keadaan orang yang berhijrah karena Allah Swt dan Rasul-Nya maka orang tersebut mendapatkan pahala, walaupun akan banyak mendapatkan tantangan dan cobaan.
5. "*Asra*": (memperjalankan) terdapat dalam QS. Al-Isra' (17): 1. Kisah Isra' dan Mi'raj, misi perjalanan Rasulullah Saw dari Masjid Haram Makkah ke Masjid al-Aqsa di Palestina, lalu menaiki langit menjemput perintah sholat.
6. "*Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Saihun*": (berjalan, berpegian), terdapat dalam QS. Al-Taubah (9): 2 dan 112. Dalam dua ayat di atas dijelaskan tentang anjuran melakukan perjalanan di muka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan ciptaan Allah Swt. Bahkan Allah Swt memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah "*Al-Saih*" berbarengan dengan orang bertaubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan beramar ma'ruf dan Nahi Munkar.
7. "*Dharaba*": (melakukan perjalanan), terdapat dalam QS. An-Nisa' (4): 101. Pada ayat ini di jelaskan tentang kemudahan dan keringanan dengan mengqasar shalat bagi orang yang dalam perjalanan.

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.¹⁸

¹⁸ Kelompok Kerja Kemenpar, *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta: Kemenpar RI, 2015, h. 12.

Ketentuan terkait para pihak dan akad:¹⁹

1. Pihak-pihak dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah adalah:
 - a. Wisatawan
 - b. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS)
 - c. Pengusaha Parawisata
 - d. Hotel Syariah
 - e. Pemandu Wisata
 - f. Terapis
2. Akad antar Pihak:
 - a. Akad antara Wisatawan dengan BPWS adalah akad ijarah.
 - b. Akad antara BPWS dengan Pemandu Wisata adalah akad ijarah atau ju'alah.
 - c. Akad antara Wisatawan dengan Pengusaha Pariwisata adalah Ijarah.
 - c. Akad antara hotel syariah dengan wisatawan adalah akad ijarah
 - d. Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran adalah akad wakalah bil ujah.
 - e. Akad antara Wisatawan dengan Terapis adalah akad ijarah.
 - f. Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad-akad yang sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Jadi pariwisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi.²⁰ Istilah

¹⁹ Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, “*Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*”, Fatwa Pariwisata Syariah pdf, 108.

²⁰ Kelompok Kerja Kemenpar, *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta: Kemenpar RI, 2015, h. 12.

wisata halal atau syariah sering pula disamakan dengan wisata religi. Padahal, wisata halal lebih luas dari wisata religi, yaitu mencakup segala wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam yang tidak hanya untuk wisatawan muslim, tetapi untuk wisatawan non muslim.²¹ Fasilitas dan layanan yang disediakan wisata halal tidak berbeda dengan fasilitas umum lainnya, hanya saja fasilitas dan layanan yang disediakan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pada dasarnya wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi. Sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman dengan berpedoman pada kitab Al-Quran dan Hadits.²²

Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Di beberapa negara di dunia, terminologi wisata syariah menggunakan nama yang beragam di antaranya *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, *Halal Lifestyle*, dan lain-lain. Selama ini wisata syariah di persepsikan sebagai suatu wisata ke makam (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.²³

²¹ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika, 2012, h.33.

²² Ade Ela Pratiwi, "Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta", *Jurnal Media Wisata*, Vol.14 No.1, Mei 2016, h. 349.

²³ Kelompok Kerja Kemenpar, *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta: Kemenpar RI, 2015, h. 2.

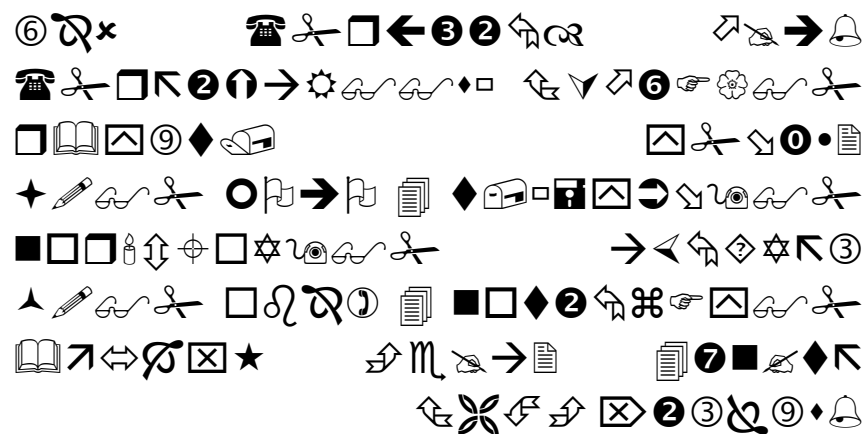
Pemahaman wisata halal atau syariah berdasarkan pada Al-Quran memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu.²⁴

- a. Wisata halal mengandung nilai ibadah. Contoh ibadah haji yang merupakan salah satu rukun Islam. Melaksanakan umrah ke Baitullah dalam satu tahun. Rasulullah SAW melarang melakukan wisata atau safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi Muhammad SAW memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata, sebagaimana dalam hadist Rasulullah SAW yang menganjurkan agar niatan wisata bertujuan yang agung dan mulia.
- b. Wisata halal harus berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan. Perjalanan wisata halal selalu dikaitkan dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Al-Khatib Al-Bagdady menulis sebuah kitab *Ar Rihlah Fi Tolabil Hadst* berisikan kumpulan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencarai satu hadits saja.
- c. Wisata halal bertujuan untuk mengambil pelajaran dan peringatan dari setiap tempat yang kita kunjungi. Dalam Al-Quran terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat yakni dalam surah Al-Anam ayat 11 dan An-Naml ayat 69. Ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk mengambil pelajaran dan peringatan dalam melakukan perjalanan wisata.
- d. Wisata halal bertujuan untuk berdakwah kepada Allah Ta'ala, dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para sahabat. Para sahabat Nabi Muhammad SAW telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka

²⁴ Abdullah Amrin, "*Wisata Halal Berdasarkan Al-Qur'an*", <https://minangkabaunews.com/artikel-16776-wisata-halal-berdasarkan-alquran.html>, diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 23.35.

kepada kalimat yang benar. Wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.

- e. Wisata halal bertujuan untuk menikmati, mengagumi dan merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala guna meningkatkan keimanan kepada sang Maha Pencipta (Tadabbur Alam) dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup, karena refreasing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Q.S. Al-Ankabut [29] ayat 20:



Artinya: *“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

Ketika Allah menyebut “berjalanlah di muka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata untuk di tadabburi.

Dalam kehidupan manusia Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan mentadabbur apa yang mereka lihat tersebut. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai plus pada perjalanan jika diiringi dengan tadabbur, karena tadabbur akan mengingatkan mereka

dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari perjalanan itu tetapi pahala dari Allah SWT juga akan diraih.²⁵

Adapun panduan dalam mengaplikasikan destinasi wisata syariah adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Destinasi wisata meliputi wisata alam, budaya dan wisata buatan.
- b. Tersedia fasilitas ibadah layak dan suci.
- c. Tersedia makanan dan minuman yang halal.
- d. Pertunjukkan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah.
- e. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah diantaranya:²⁷

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi. Segi kehalalan di sini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Minat wisatawan ke makanan berperan sentral dalam memilih tujuan wisata.
- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam

²⁵ Rahmi Syahriza, "*Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)*", Jurnal Human Falah, Vol. 1. No. 2, Juli – Desember 2014, h. 138.

²⁶ Ade Ela Pratiwi, "*Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta*", Jurnal Media Wisata, Vol.14 No.1, Mei 2016, h. 350.

²⁷ Teguh Hidayatul Rachmad, "*Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura*", Jurnal Komunikasi dan Media, Vol.1 No.2, Februari 2017, h. 128.

fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

2.2 Definisi Operasional

2.2.1 Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah obyek wisata itu sendiri hingga kembali lagi ke tempat tinggal mereka.²⁸ Biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut.²⁹

2.2.2 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³⁰ Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun penghasilan dari usaha dan penghasilan lainnya selama satu bulan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.³¹

2.2.3 Jarak

Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat.³² Jarak adalah ukuran jauh dan dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat lain yang diukur dengan satuan meter. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan

²⁸ Oktaviani Fuji Lestari, "Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan", JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari 2017, h. 533-547.

²⁹ Firman Zulpikar, dkk, "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran", Journal of Regional and Rural Development Planning, Vol.1 No.1 Februari 2017, h. 53-63.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, h.185.

³¹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004, h. 79.

³² Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005, h. 459.

kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan.³³

2.2.4 Umur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, umur adalah lama waktu hidup seseorang atau ada sejak dilahirkan.³⁴ Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Umur merupakan usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.³⁵

2.2.5 Tujuan Wisata

Tujuan adalah pernyataan, kebutuhan, keinginan atau suatu keadaan masa depan yang akan dicapai, yang meliputi kebutuhan dasar, keinginan dan kebutuhan individu. Tujuan harus merupakan pencerminan hasil yang dijalankan agar suatu keadaan masa depan yang diidam-idamkan (visi) menjadi kenyataan.³⁶ Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, yaitu perjalanan yang tidak mengakibatkan dosa. Bahkan yang melakukannya mendapatkan keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya.³⁷

³³ Suharyono dan M. Amien, *Pengantar Filsafat Geografi*, Jakarta: Ombak, 2013, h. 37.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h.1444.

³⁵ Welas Haryati, dkk, “*Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan*”, *Jurnal Link* Vol.11 No.2 Mei 2015, h. 949-955.

³⁶ Balitbang Malang, <http://balitbang.malangkab.go.id/>

³⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung : Mizan, 1994, h. 352.

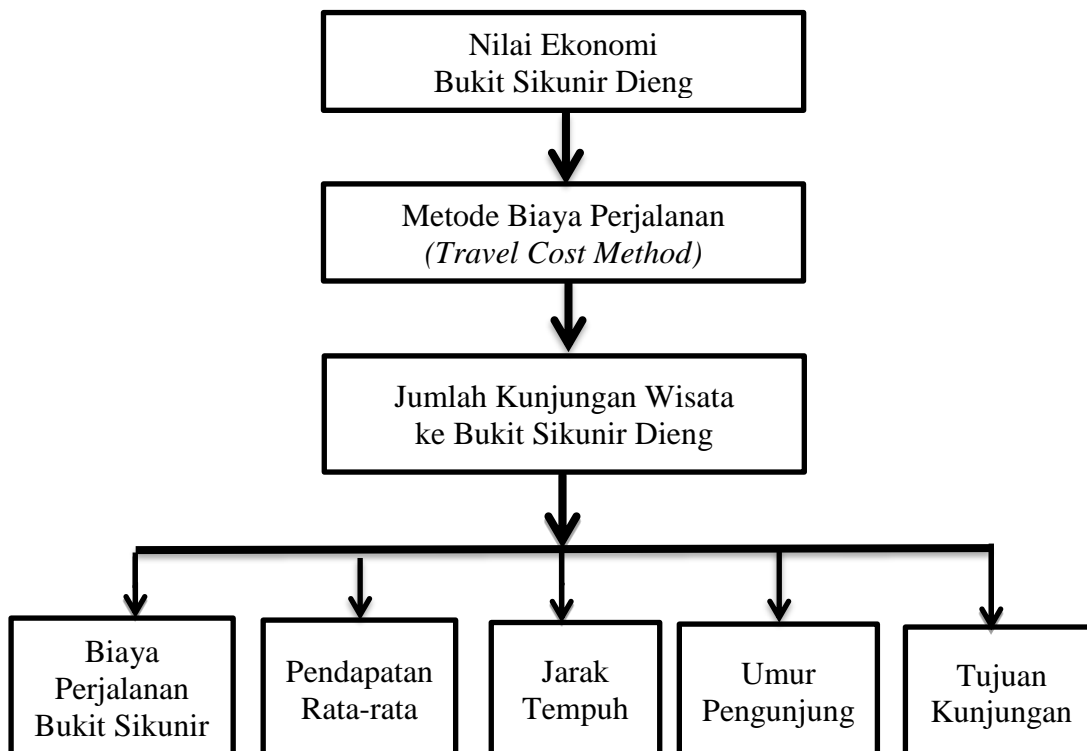
2.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Marjukan (2007) dengan Judul Valuasi Ekonomi dengan <i>Travel Cost Method</i> pada Obyek Ekowisata Pulau-Pulau Kecil (kasus kawasan Kepulauan Seribu).	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat dari penelitian ini adalah jumlah kunjungan per 1000 penduduk. - Variabel bebasnya meliputi biaya perjalanan, biaya transportasi, pendapatan/uang saku perbulan, jumlah penduduk potensial dari kecamatan asal pengunjung, pendidikan, waktu kerja per minggu, waktu luang per minggu, jumlah kunjungan per minggu, biaya konsumsi, biaya lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Travel Cost Method</i> - <i>Cost Benefit Analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, jumlah penduduk, pendidikan dan waktu kerja. - Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata kesediaan berkorban adalah Rp 50.641,12 per 1000 penduduk, nilai yang dikorbankan adalah Rp.32.108,69 per 1000 penduduk, dan surplus konsumen adalah Rp 18.550,43 per 1000 penduduk.
2.	Novia Dwi Nurlawati (2013) dengan judul Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sari Ater Dengan <i>Travel Cost Method</i> Dan <i>Contingent Valuation Method</i> Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat dari penelitian ini adalah jumlah kunjungan ke objek wisata Sari Ater di Kabupaten Subang. - Variabel bebasnya meliputi Biaya perjalanan, pendapatan, waktu, umur, dan <i>dummy</i> kualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Travel Cost Method</i> - <i>Contingent Valuation Method</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata Sari Ater berdasarkan <i>travel cost method</i> adalah biaya perjalanan, pendapatan, waktu, dan <i>dummy</i> kualitas. Sedangkan <i>contingent valuation method</i> adalah pendapatan, umur, dan <i>dummy</i> kualitas. - Nilai ekonomi objek wisata Sari Ater berdasarkan <i>travel cost method</i> berada pada rentang Rp1,222 triliun sampai dengan Rp2,23 triliun dengan rata-rata Rp1,7 triliun sedangkan berdasarkan <i>contingent valuation method</i> nilai ekonomi objek wisata Sari Ater berada pada rentang Rp22,5 miliar sampai dengan Rp45 miliar dengan rata-rata Rp37 miliar.

3.	Puguh Setyo Nugroho (2010) dengan judul Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost</i>) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	<p>Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun.</p> <p>Variabel bebasnya meliputi biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, tingkat pendidikan wisatawan, jarak tempat tinggal, dan umur wisatawan.</p>	<p><i>Travel Cost Method</i></p> <p>Analisis regresi</p> <p>Analisis trend</p>	<p>Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan, rata-rata pendapatan pengunjung adalah Rp. 1.261.183,3, dengan tingkatan umur rata-rata pengunjung berumur produktif antara 31-50 tahun.</p> <p>Surplus Konsumen Pantai Glagah sebesar Rp. 123.111.763 dan total WTP sebesar Rp. 459,275/pengunjung. Dan kelima variabel bebas yang digunakan yakni biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak, usia signifikan pada level signifikansi 5%.</p> <p>Trend jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 16.055 orang.</p>
----	---	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui arah pemikiran penulisan, mempermudah penelitian dan pengolahan serta kepentingan menganalisisnya, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa untuk mencari nilai ekonomi Bukit Sikunir dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu dan jumlah kunjungan wisata dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan penelitian ini sebagai pedoman dalam melakukan penelitian adalah:

1. Biaya perjalanan ke Bukit Sikunir berpengaruh secara signifikan dan negatif (-) terhadap jumlah kunjungan wisata.
2. Pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif (+) terhadap jumlah kunjungan wisata.
3. Jarak berpengaruh secara signifikan dan negatif (-) terhadap jumlah kunjungan wisata.
4. Umur berpengaruh secara signifikan dan negatif (-) terhadap jumlah kunjungan wisata.
5. Tujuan kunjungan berpengaruh secara signifikan dan positif (+) terhadap jumlah kunjungan wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang di maksud adalah suatu yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁸ Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap jumlah kunjungan ke wisata Bukit Sikunir.

3.1.2 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

Data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden yakni wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sikunir. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, jurnal penelitian, internet serta berbagai literatur.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi dalam penelitian ini:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek

³⁸ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 56.

dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan wisata alam Bukit Sikunir yang sedang melakukan kunjungan wisata. Jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti karena wisatawan yang melakukan kunjungan berbeda setiap harinya.

3.2.2 Sampel dalam penelitian ini:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Sampel penelitian meliputi wisatawan objek wisata Bukit Sikunir dimana saja yang bisa dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Dalam menentukan sampel menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{209.000}{1 + 209.000 (0.10)^2} = 100 \text{ orang}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan bentuk *quota accidental sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara sembarang (ditujukan kepada siapa saja yang ditemui di lokasi) namun dibatasi jumlahnya. Teknik ini dikenakan pada individu yang secara kebetulan dijumpai di lokasi wisata Bukit Sikunir pada saat melakukan penelitian.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2013, h. 117.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2013, h. 118.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat cara yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya data atau dokumen yang tertulis.⁴¹ Metode dokumentasi dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian ini. Data yang diperlukan dalam metode ini adalah Dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah, organisasi lainnya, seperti dinas pariwisata, bps, pihak pengelola dan lainnya.

2. Wawancara

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴² Metode wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan secara langsung dengan pihak yang diwawancarai maupun secara tidak langsung dengan memberi daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang relevan tentang suatu objek yang akan diteliti.

3. Kuesioner

Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁴³

4. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk membantu mengumpulkan berbagai macam sumber bacaan yang relevan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, berupa buku-buku, jurnal, serta karya ilmiah lainnya.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 134.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 132.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 133.

3.4 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi dua bagian:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Yang dalam penelitian ini meliputi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan sekali perjalanan (*travel cost*) ke wisata alam Bukit Sikunir, pendapatan rata-rata perbulan, jarak tempuh, umur pengunjung dan tujuan kunjungan.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan ke wisata alam Bukit Sikunir.

3.4.2 Skala pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Jumlah Kunjungan wisata alam Bukit Sikunir (Y)

Jumlah permintaan wisata ke wisata alam Bukit Sikunir diukur melalui banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh individu selama satu tahun terakhir ke wisata alam Bukit Sikunir. Variabel ini diukur dalam satuan kekerapan (Kali).

2. Biaya Perjalanan Bukit Sikunir (X_1)

Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama di Bukit Sikunir (biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, biaya konsumsi, souvenir, serta biaya-biaya lain). Variabel ini diukur dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

3. Pendapatan rata-rata perbulan (X_3)

Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan penghasilan dari orang tua atau kepala keluarga setiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

4. Jarak tempuh (X_4)

Jarak rumah pengunjung dengan wisata alam Bukit Sikunir. Variabel ini diukur dengan satuan kilometer (Km).

5. Umur Pengunjung (X_5)

Umur pengunjung yang berkunjung ke wisata alam Bukit Sikunir. Variabel ini diukur dengan satuan tahunan (Tahun).

6. Tujuan kunjungan (X_6)

Tujuan berkunjung ke wisata alam Bukit Sikunir untuk rekreasi, olahraga dan lain-lain. Variabel ini diukur dengan skala dummy. (1= rekreasi, 2= olahraga dan sebagainya).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴⁴ Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵ Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis/statistik.

3.5.1 Uji Kualitas Instrumen

Penggunaan kuesioner sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Kriteria kuesioner yang baik salah satunya memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2013, h. 207.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2011, h. 8.

tepat. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus *Korelasi Product Moment*. Item Instrumen dianggap valid dengan membandingkannya dengan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid.⁴⁶

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah *Cronbach Alpha*. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

- a. Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,800 : tinggi
- c. Antara 0,400-0,600 : sedang
- d. Antara 0,200-0,400 : rendah
- e. Antara 0,000-0,200 : sangat rendah

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,600$.⁴⁷

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 211.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h.239.

distribusi normal, untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari gambar p-p plot dan histogram penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu: Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan data tidak menyebar jauh dari diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁴⁸ Ciri pengujian lain adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka data terdistribusi secara tidak normal dan jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal.⁴⁹

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Multikorelasi dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikorelasi hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati

⁴⁸ Warno, “Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013”, Jurnal *Economica Walisongo* Vol.5 No.1 Mei 2014, h. 135-158.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 111.

sempurna diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 .⁵⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Jika angka signifikan yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedistisitas. Sebaliknya jika angka signifikan yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.⁵¹

3.5.3 Uji Statistik/Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan uji statistik diantaranya uji R^2 , uji F dan uji t.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 91.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 105.

variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu, berarti terdapat hubungan yang kuat dan erat antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁵²

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan.

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu $<0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.⁵³

3. Uji t

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu sebagai kaidah pengujian hipotesis:

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 15.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 16.

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 yang berarti variabel bebas secara tunggal berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 yang berarti variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.⁵⁴

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Bukit Sikunir, yang menjawab tujuan dari penelitian ini sebagai variabel terikat yaitu jumlah kunjungan. Model untuk analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan:

Y	= Jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3..$	= Koefisien
X_1	= Biaya Perjalanan ke wisata alam Bukit Sikunir
X_2	= Pendapatan
X_3	= Jarak
X_4	= Umur
X_5	= Tujuan Kunjungan
e_i	= Variabel gangguan

3.5.5 Perhitungan Nilai Ekonomi

Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi/nilai ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 17.

konsumen tiap individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$Dx = Qx = a - bP .$$

Keterangan:

- Dx = Permintaan kunjungan
 Qx = Jumlah Kunjungan Wisata
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 P = Harga atau Jumlah Biaya Perjalanan

Persamaan di atas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integral terbatas, dengan batas bawah yaitu harga terendah dan batas teratas yaitu harga tertinggi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(P_x) dP .$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen
 P₁ = Harga teratas atau biaya perjalanan maksimum
 P₀ = Harga terendah atau biaya perjalanan minimum

Untuk menghitung nilai total ekonomi wisata alam di Bukit Sikunir menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Total Ekonomi = Surplus konsumen x Jumlah kunjungan.

⁵⁵ Fanita Osha Tazkia dan Banatul Hayati, "Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost", Diponegoro Journal Of Economics, Vol.1 No.1, 2012, h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1.1 Kabupaten Wonosobo

Secara astronomis Kabupaten Wonosobo terletak pada koordinat $7^{\circ}.43'.13''$ - $7^{\circ}.04'.40''$ garis lintang selatan (LS) serta $109^{\circ}.43'.19''$ - $110^{\circ}.04'.40''$ garis bujur timur (BT). Kabupaten Wonosobo secara geografis berada di tengah wilayah provinsi Jawa Tengah, berjarak sekitar 120 km dari Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah dan sekitar 520 km dari Jakarta, ibukota Negara.⁵⁶ Kabupaten Wonosobo merupakan jalur ekonomi dan jalur pariwisata di Jawa Tengah-DIY. Selain berada di antara pusat-pusat pengembangan industri yaitu Wonosobo, Surakarta dan Cilacap, Kabupaten Wonosobo sebagai potensi ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.⁵⁷

Topografi wilayah Kabupaten Wonosobo memiliki ciri yang berbukit-bukit dengan ketinggian lokasi antara 250 hingga 2.250 m di atas permukaan laut (mdpl). Sebelah timur terdapat dua gunung api, Gunung Sindoro (3.136 mdpl) dan Gunung Sumbing (3.371 mdpl). Sebelah selatan terdapat Waduk Wadaslintang, serta sebelah utara yang merupakan bagian Dataran Tinggi Dieng, dengan puncak Gunung Prau (2.565 mdpl).

⁵⁶ Pemerintah Kabupaten Wonosobo, "*Geografis Kabupaten Wonosobo*", <https://wonosobokab.go.id/website/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo>, diakses pada tanggal 15 November 2018 pukul 22.30.

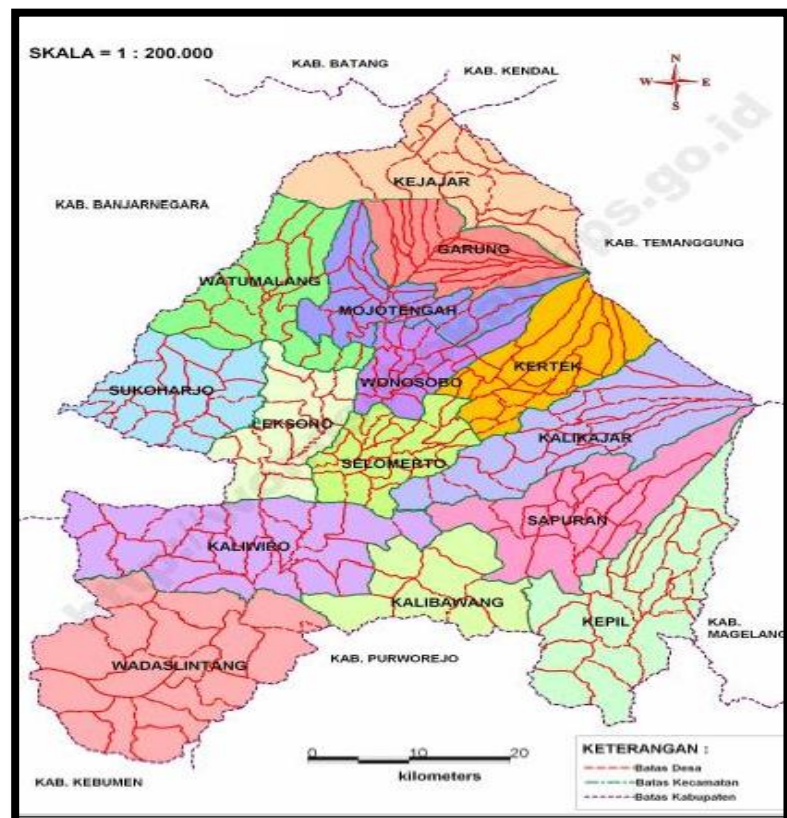
⁵⁷ RPJMD, "*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Wonosobo Tahun 2016-2021*", [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166830-\[_Konten_\]_Konten%20D1846.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166830-[_Konten_]_Konten%20D1846.pdf), diakses pada tanggal 15 November pukul 23.45.

Secara administratif Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah 98.468 hektare terdiri dari 15 kecamatan, 236 desa, dan 29 kelurahan. Dan batas-batas wilayah di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:⁵⁸

- Sebelah utara: Kab. Kendal dan Kab. Batang
- Sebelah timur: Kab. Temanggung dan Kab. Magelang
- Sebelah selatan: Kab. Purworejo dan Kab. Kebumen
- Sebelah barat: Kab. Banjarnegara dan Kab. Kebumen

Batas wilayah administratif Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1. Peta Administratif Kabupaten Wonosobo



Sumber: <https://wonosobokab.go.id/>

⁵⁸ Wikipedia, "Kabupaten Wonosobo", https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonosobo, diakses pada tanggal 16 November 2018 pukul 23.45.

4.1.1.2 Wisata Alam Bukit Sikunir Dieng

Dataran Tinggi Dieng atau Dieng Plateau merupakan sebuah dataran tinggi yang terletak di wilayah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara. Dataran Tinggi Dieng pada dasarnya merupakan sebuah gunung berapi raksasa sehingga di beberapa bagian Dataran Tinggi Dieng masih terdapat adanya kawasan kawah vulkanik aktif di Jawa Tengah.⁵⁹ Dataran Tinggi Dieng menyimpan berbagai potensi wisata yang sangat besar, sehingga jika dikembangkan secara serius dapat menambah pendapatan asli daerah yang sangat signifikan. Salah satu tempat wisata unggulan di Kawasan Dataran Tinggi Dieng adalah Bukit Sikunir.⁶⁰ Bukit Sikunir menawarkan keindahan alam berupa pemandangan sekitar Dataran Tinggi Dieng dari atas serta Golden Sunrise-nya yang sangat menakjubkan yang diklaim sebagai spot menikmati sunrise terindah se-Asia Tenggara.

Bukit Sikunir berada di Desa Sembungan dengan ketinggian 2.306 mdpl yang merupakan desa tertinggi di Pulau Jawa, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Dari puncak Bukit Sikunir yang memiliki ketinggian 2.463 mdpl, dapat terlihat 6 puncak gunung di Jawa Tengah, yakni Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, dan Gunung Ungaran, Gunung Lawu. Selain menikmati Golden Sunrise dan panorama gunung, serta dapat terlihat juga keindahan panorama Telaga Cebong.

⁵⁹ Wikipedia, “*Dieng*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dieng>, diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 23.05.

⁶⁰ Diana Salsabila, “*Menikmati Sunrise di Bukit Sikunir Dieng*”, <https://tempatwisatadaerah.blogspot.com/2015/08/menikmati-sunrise-di-bukit-sikunir-dieng.html>, diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 01.22.

4.1.2 Karakteristik dan Persepsi Responden

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Berikut karakteristik responden yang diteliti dan dibedakan berdasarkan beberapa variabel:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	75	75%
2.	Perempuan	25	25%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Kebutuhan wisata merupakan kebutuhan semua kalangan, baik dari kalangan laki-laki sampai dengan kalangan perempuan tanpa ada batasan. Dari Tabel 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki laki dari pada perempuan. Sekitar 75% untuk laki-laki dan untuk perempuan sekitar 25%. Data ini membuktikan bahwa kebutuhan liburan laki laki lebih besar dari pada perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	17 –25	45	45
2.	26 –35	29	29
3.	36 –45	16	16
4.	46 –55	7	7
5.	> 56	3	3
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Dari Tabel 4.2 responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa 45% responden dengan umur antara 17-25 tahun

memiliki persentase terbanyak sebagai pengunjung Bukit Sikunir. Sekitar 29% responden dengan umur antara 26-35 tahun dan 16% responden dengan umur antara 36-45 tahun. Untuk responden dengan umur antara 46-55 tahun sekitar 7%. Sisanya sekitar 3% responden dengan umur lebih dari 56 tahun. Data ini membuktikan bahwa pengunjung Bukit Sikunir didominasi oleh kaum muda yang berumur 17 sampai 25 tahun sekitar 45%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Pelajar/ Mahasiswa	28	28%
3.	Pegawai Swasta	36	36%
3.	Wirausaha/Pengusaha	21	21%
4.	PNS	7	7%
5.	Lainnya	8	8%
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Dari Tabel 4.3 responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa pegawai swasta mendominasi dalam jumlah kunjungan. Sekitar 36% responden merupakan pegawai swasta. Untuk responden yang memiliki pekerjaan wirausaha/pengusaha sekitar 21%. Dan sekitar 7% responden lainnya merupakan PNS, dan untuk responden berstatus pelajar/mahasiswa sekitar 28%. Data ini membuktikan bahwa kebiasaan relaksasi pekerja setelah lelah dalam bekerja menjadi faktor utama mengapa tempat wisata sering dipenuhi oleh pegawai swasta.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (Rupiah)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	<1.000.000	17	17
2.	1.000.001 – 2.000.000	31	31
3.	2.000.001 - 3.000.000	34	34
4.	3.000.001 - 4.000.000	11	11
5.	> Rp.4.000.001	7	7
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berwisata tidak lepas dari biaya wisata yang selalu tinggi. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka permintaan akan wisata akan semakin tinggi juga. Dari Tabel 4.4 responden berdasarkan pendapatan dapat diketahui bahwa sekitar 17% responden yang merupakan pengunjung Bukit Sikunir memiliki pendapatan di bawah 1 juta rupiah. Sedangkan sekitar 31% responden memiliki pendapatan sekitar 1-2 juta rupiah perbulannya. Sementara itu responden yang memiliki pendapatan 2-3 juta rupiah sekitar 34%, dan responden yang memiliki pendapatan 3-4 juta rupiah sekitar 11% serta responden yang berpendapatan sekitar 4 juta ke atas sekitar 7%. Data ini membuktikan bahwa pendapatan yang cukup dapat mempengaruhi permintaan seseorang akan wisata. Sekitar 65% responden yang memiliki pendapatan 1–3 juta rupiah memilih berkunjung Bukit Sikunir.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak

No.	Jarak (Km)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	<50	16	16
2.	51 –100	25	25
3.	101 –150	41	41
4.	151 – 200	7	7
5.	>201	11	11
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Kebanyakan pengunjung Bukit Sikunir merupakan wisatawan yang berasal dari luar kota Wonosobo. Seperti dari Yogyakarta, Kendal, Semarang, Palembang dan lain lain. Dari Tabel 4.5 responden berdasarkan jarak dapat diketahui bahwa sekitar 16% responden berada kurang dari 50 km dari Bukit Sikunir, sekitar 25% responden berada di antara 51–100 km dari Bukit Sikunir. Dan untuk responden yang berjarak 101–150 km dari Bukit Sikunir sekitar 41%, sedangkan responden berada di antara 151-200 km dari Bukit Sikunir sekitar 7%, dan sisannya 11% responden yang berada lebih dari 201 km dari Bukit Sikunir. Di hari sabtu dan minggu Bukit Sikunir selalu di padati oleh wisatawan luar kota Wonosobo. Pengunjung datang dengan berbagai daerah. Data ini membuktikan bahwa sekitar 84% wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sikunir berasal dari luar kota Wonosobo.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

No.	Jumlah Kunjungan (Kali)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	1	23	23
2.	2	37	37
3.	3	31	31
4.	4	4	4
5.	> 4	5	5
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Daya tarik alam yang begitu indah membuat sebagian besar wisatawan berkunjung berulang kali ke Bukit Sikunir. Dari Tabel 4.6 responden berdasarkan banyaknya kunjungan dapat diketahui bahwa sekitar 23% responden yang datang ke bukit sikunir baru pertama kali, sedangkan responden yang menjawab 2 kali kunjungan sekitar 37% dan 3 dan 4 kali kunjungan masing-masing 31% dan 4% responden. Dan untuk responden yang berkunjung lebih dari 4 kali sekitar 5%. Data ini membuktikan bahwa daya tarik Bukit Sikunir sangat kuat sekitar 77% responden telah berkunjung lebih dari 1 kali ke Bukit Sikunir.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tujuan

No.	Tujuan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Rekreasi	31	31
2.	Olahraga	6	6
3.	Sunrise (tadabbur alam)	54	54
4.	Penelitian	-	-
5.	Lainnya	9	9
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 responden berdasarkan tujuan kunjungan dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung berlibur untuk berekreasi. Dari tabel di jumlah tujuan kunjungan responden sekitar 31% responden berkunjung ke Bukit Sikunir untuk rekreasi. Sekitar 6% responden saja yang berkunjung ke Bukit Sikunir untuk olahraga, untuk responden yang berkunjung ke Bukit Sikunir untuk melihat matahari terbit (tadabbur alam) sekitar 54%. Dan tujuan untuk penelitian tidak ada. Sisanya 9% responden menjawab lainnya. Data ini membuktikan bahwa lebih dari setengah sampel penelitian responden yang berkunjung ke Bukit Sikunir sekitar 54% responden bertujuan untuk melihat matahari terbit (tadabbur alam) di Bukit Sikunir.

8. Persepsi Responden Berdasarkan Akses Jalan

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Jalan

No.	Persepsi Responden (Akses Jalan)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	5	5%
2.	Baik	34	34%
3.	Biasa	25	25%
4.	Kurang Baik	34	34%
5.	Sangat Kurang Baik	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 responden berdasarkan persepsi responden pada akses jalan menuju Bukit Sikunir dapat diketahui bahwa sekitar 39% menjawab sangat baik dan baik, sedangkan 25% menjawab biasa saja, dan 36% lainnya menjawab kurang baik dan sangat kurang baik untuk akses jalan menuju Bukit Sikunir. Data ini membuktikan bahwa akses jalan menuju Bukit Sikunir dengan kondisi kurang baik dan perlu adanya perbaikan jalan agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung.

9. Persepsi Responden Berdasarkan Keindahan Alam

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keindahan Alam

No.	Persepsi Responden (Keindahan Alam)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Indah	54	54%
2.	Indah	40	40%
3.	Biasa	6	6%
4.	Jelek	-	-
5.	Sangat Jelek	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 responden berdasarkan persepsi responden pada keindahan alam di Bukit Sikunir dapat diketahui bahwa untuk responden yang menjawab keindahan alam Bukit Sikunir sangat indah dan indah sekitar 94%, sedangkan hanya 6% responden yang menjawab biasa saja keindahan alam Bukit Sikunir. Data ini membuktikan bahwa daya tarik alam di Bukit Sikunir sangat indah, terbukti tidak ada yang menjawab jelek dan sangat jelek untuk keindahan alam di Bukit Sikunir.

10. Persepsi Responden Berdasarkan Fasilitas

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas

No.	Persepsi Responden (Penambahan Fasilitas)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Perlu	36	36%
2.	Perlu	53	53%
3.	Tidak Perlu	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2.10 responden berdasarkan persepsi responden pada penambahan fasilitas di Bukit Sikunir dapat diketahui bahwa sekitar 89% responden menjawab sangat perlu dan perlu dalam penambahan fasilitas di Bukit Sikunir, misalnya

perlu adanya gazebo, taman, tempat duduk, tempat parkir yang memadai, toilet gratis dan lainnya. Dan sekitar 11% responden menjawab tidak perlu dalam penambahan fasilitas di Bukit Sikunir. Data ini membuktikan bahwa Bukit Sikunir perlu adanya penambahan fasilitas agar pengunjung lebih merasa puas berkunjung ke Bukit Sikunir.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi

No.	Informasi Tempat Wisata	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Media Sosial	32	32%
2.	Media Elektronik	5	5%
3.	Teman/Keluarga	63	63%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Promosi wisata merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk mengenalkan sebuah tujuan destinasi wisata ke khalayak ramai. Semakin banyak dan gencar untuk melakukan promosi wisata, maka semakin banyak kunjungan wisata. Dari Tabel 4.11 responden berdasarkan informasi Bukit Sikunir dapat diketahui bahwa masih banyak responden yang mengetahui informasi Bukit Sikunir dari teman dan keluarga mereka sekitar 63%. Sementara dari alat promosi seperti media sosial sekitar 32%, dan media elektronik hanya 5%. Data ini membuktikan bahwa informasi dari mulut ke mulut masih menjadi sarana promosi yang paling efektif, sedangkan pemerintah Dieng Wonosobo masih belum maksimal dalam mempromosikan Bukit Sikunir melalui media.

12. Karakteristik Responden Berdasarkan Transportasi

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Transportasi

No.	Transportasi	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sepeda Motor	71	71%
2.	Mobil	27	27%
3.	Elf	2	2%
4.	Ojek	-	-
5.	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Responden kebanyakan memiliki sepeda motor yang mumpuni untuk membawa keluarga atau teman dalam perjalanan liburan. Dari Tabel 4.12 responden berdasarkan alat transportasi dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan transportasi pribadi lebih besar dari pada transportasi umum. Responden yang menggunakan sepeda motor sekitar 71% sedangkan yang menggunakan mobil sekitar 27% sisanya 25 menggunakan elf. Data ini membuktikan bahwa responden yang ingin berwisata lebih banyak menggunakan sepeda motor.

13. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan Bukit Sikunir

No.	Biaya Perjalanan (Rupiah)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	< 100.000	23	23
2.	100.001 - 500.000	58	58
3.	500.001 - 1.000.000	7	7
4.	1.000.001 - 1.500.000	8	8
5.	> 1.500.001	4	4
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Biaya perjalanan untuk berwisata merupakan faktor utama permintaan seseorang untuk berwisata. Jika pendapatan seseorang

semakin besar maka permintaan akan wisata juga semakin besar dan jika biaya perjalanan wisata juga terlalu besar maka hanya wisatawan yang berpendapatan besar yang dapat melakukan permintaan wisata. Dari Tabel 4.13 responden berdasarkan biaya perjalanan ke Bukit Siknir dapat diketahui bahwa sekitar 23% responden menghabiskan biaya perjalanan kurang dari Rp. 100.000, sedangkan sekitar 58% responden menghabiskan biaya perjalanan sekitar Rp.100.001-Rp.500.000, dan sekitar 7% responden menghabiskan biaya perjalanan lebih dari Rp.500.0001-Rp.1.000.000, sedangkan hanya 8% responden menghabiskan biaya perjalanan Rp.1000.001- Rp.1.500.000, dan untuk responden yang menghabiskan biaya perjalanan lebih dari Rp.1.500.000 sekitar 4%. Data ini membuktikan bahwa sekitar 81% responden menghabiskan biaya perjalanan ke Bukit Sikunir kurang dari Rp. 500.000.

4.1.3 Uji Kualitas Instrumen

4.1.3.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas dilakukan dengan cara *Pearson Correlation*. Besarnya df dihitung: $df = n-2$, $df = 100-2 = 98$ dengan nilai korelasi signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1966. Instrumen data dianggap valid apabila pertanyaan pada kuesioner atau r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	r hitung	r tabel	Hasil
Biaya Perjalanan	0,290	0,1966	Valid
Pendapatan	0,515	0,1966	Valid
Jarak	0,362	0,1966	Valid
Umur	0,696	0,1966	Valid
Tujuan	0,677	0,1966	Valid

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk semua variabel yang meliputi biaya perjalanan ke Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan lebih besar dari r tabel 0,1966 sehingga instrumen data dinyatakan valid untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.3.2 Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Instrumen data dapat dikatakan reliabel atau handal bila mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600. Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standarisasi	Hasil
Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir	0,880	0,600	Reliabel
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	0.869	0,600	Reliabel
Pendapatan	0.860	0,600	Reliabel
Jarak	0.869	0,600	Reliabel
Umur	0.867	0,600	Reliabel
Tujuan	0.862	0,600	Reliabel

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel yang meliputi biaya perjalanan ke Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan lebih besar dari 0,600 sehingga instrumen data dinyatakan reliabel atau handal untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Instrumen dapat dikatakan normal bila mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 atau 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan jika nilai signifikansi $< 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov- Smirnov Test		
Statistic	Sig.	Hasil
0,693	0,050	Normal

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data penelitian 0,693 atau 69,3% lebih besar dari 0,050 atau 5% sehingga data telah terdistribusi dengan normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan metode *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Hasil
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	0,223	4.493	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan	0,412	2.429	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Jarak	0,231	4.326	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Umur	0,523	1.913	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tujuan	0,470	2.128	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Rank Spearman*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Hasil
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	0.498	Bebas Heteroskedastisitas
Pendapatan	0.706	Bebas Heteroskedastisitas
Jarak	0.650	Bebas Heteroskedastisitas
Umur	0.453	Bebas Heteroskedastisitas
Tujuan	0.624	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.18 menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,050 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dilakukan karena tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.1.5 Uji Statistik

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau variabel bebas (biaya perjalanan ke Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan) mampu menjelaskan variabel terikat (jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir). Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,796	0.634	0.615

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.19 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,615 artinya 61,5% jumlah kunjungan ke Bukit Sikunir dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

4.1.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Perhitungan Signifikansi Simultan (Uji F) dengan cara melihat F_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ atau $df_1 = 6-1$, $df_2 = 100-6 = 94$ (dimana k adalah semua variabel independen dan dependen dan n adalah jumlah sampel) dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% adalah sebesar 2.31. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	32.592	.000

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $32.592 < 2.31$ dengan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya variabel biaya perjalanan Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisata Bukit Sikunir.

4.1.5.3 Uji Signifikasi Parameter (Uji t)

Perhitungan Signifikasi Parameter (Uji t) dengan cara melihat t_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df = n - k - 1$ atau $df = 100 - 6 - 1 = 93$ dimana k adalah jumlah kunjungan semua variabel (bebas dan terikat) dan adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan nilai probabilitas 0,05 atau 5% (karena dua sisi menjadi 0.025) adalah sebesar 1.985. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Variabel Independen	t hitung	Sig	Hasil
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	-2,703	0.008	Signifikan
Pendapatan	0,972	0.333	Tidak Signifikan
Jarak	1,008	0.316	Tidak Signifikan
Umur	5,942	0.000	Signifikan
Tujuan	4,628	0.000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter (uji t) pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa:

1. Biaya Perjalanan Bukit Sikunir (X_1) terhadap Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel X_1 mempunyai nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,008 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} -2,703. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,985 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Y . Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan Bukit Sikunir memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir.

2. Pendapatan (X_2) terhadap Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel X_2 mempunyai nilai signifikansi 0,333. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,333 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} 0,972. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 1,985 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pengunjung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir.

3. Jarak (X_3) terhadap Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir (Y)

Variabel X_3 mempunyai nilai signifikansi 0,316. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,316 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} 1,008. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 1,985 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa jarak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir.

4. Umur Pengunjung (X_4) terhadap Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel X_4 mempunyai nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_4 mempunyai t_{hitung} 5,942. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,985 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X_4 memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t_{hitung} positif

menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa umur pengunjung memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir.

5. Tujuan Kunjungan (X_5) terhadap Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel X_5 mempunyai nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_5 mempunyai t_{hitung} 4,628. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,985 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X_5 memiliki pengaruh terhadap Y . Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa variabel X_5 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kunjungan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir.

Tabel 4.22
Hasil Hipotesis Uji t

Variabel	Hipotesis	Keterangan
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir (X_1)	H_1 diterima, H_0 ditolak	Berpengaruh Signifikan
Pendapatan (X_2)	H_0 diterima, H_1 ditolak	Tidak Berpengaruh Signifikan
Jarak (X_3)	H_0 diterima, H_1 ditolak	Tidak Berpengaruh Signifikan
Umur (X_4)	H_1 diterima, H_0 ditolak	Berpengaruh Signifikan
Tujuan (X_5)	H_1 diterima, H_0 ditolak	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Keterangan Hipotesis:

H_1 = Variabel bebas secara tunggal berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.

$H_0 =$ Variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2018. Selama 2 hari yaitu pada tanggal 3-4 November peneliti mengunjungi wisata alam Bukit Sikunir untuk menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang telah selesai melakukan kunjungan atau akan meninggalkan lokasi wisata. Pengisian kuesioner dilakukan dengan menjawab pertanyaan secara berurutan dengan disertai penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian setelah memenuhi jumlah sampel 100 responden, seluruh data yang telah terkumpul direkap kembali ke dalam program *Microsoft office excel 2007* untuk dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan data sampel sebanyak 100 responden diperoleh beberapa informasi.

4.2.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Jumlah Kunjungan

Tabel 4.23

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Coefficients	Sig
Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir	0,696	0.000
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	-0,373	0.008
Pendapatan	0,088	0.333
Jarak	0,117	0.316
Umur	0,489	0.000
Tujuan	0,364	0.000

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.22 apabila ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,696 - 0,373 X_1 + 0,088 X_2 + 0,117 X_3 + 0,489 X_4 + 0,364 X_5$$

Keterangan:

Y : Jumlah kunjungan Bukit Sikunir

X1 : Biaya perjalanan Bukit Sikunir

X2 : Pendapatan

X3 : Jarak

X4 : Umur

X5 : Tujuan Kunjungan

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 0,696 dan terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel pendapatan dan jarak, sedangkan variabel bebas yang signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu biaya perjalanan Bukit Sikunir, umur dan tujuan kunjungan. Interpretasi hasil model persamaan regresi linier variabel jumlah kunjungan Bukit Sikunir terhadap variabel biaya perjalanan Bukit Sikunir, pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan Bukit Sikunir (X_1) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju wisata alam Bukit Sikunir memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai koefisien regresi -0,373. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan biaya perjalanan sebesar 1.000 rupiah maka akan mengakibatkan penurunan pada jumlah kunjungan sebesar 0,373 atau 37,3% dengan asumsi pendapatan, jarak, umur dan tujuan kunjungan dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi

biaya perjalanan yang dikeluarkan ke Bukit Sikunir maka semakin turun jumlah kunjungan ke wisata alam Bukit Sikunir. Hubungan yang negatif antara variabel biaya perjalanan dan jumlah kunjungan wisata di karenakan jika biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan wisata semakin tinggi maka seseorang akan enggan mengalokasikan pendapatannya untuk melakukan kunjungan wisata sehingga jumlah kunjungan suatu objek wisata tersebut akan menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2010), Wahyu Hidayat (2011), dan Dian Maulana Ichsan (2017).

2. Pendapatan (X_2) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel pendapatan yang diterima responden setiap bulannya tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir dengan nilai signifikansi 0,333 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,088. Hal ini di karenakan bahwa Bukit Sikunir merupakan wisata yang murah meriah dan Bukit Sikunir menawarkan wisata alam atas keindahannya, sehingga wisatawan yang datang terdiri dari latar dan tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Igunawati (2010), Agustin (2012), Priambodo dan Suhartini (2016), dan Elly Melisa (2017).

3. Jarak (X_3) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel jarak tempuh dari tempat tinggal menuju Bukit Sikunir tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir dengan nilai signifikansi 0,316 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,117. Hal ini di karenakan bahwa selera wisatawan dalam memilih obyek wisata tidak bisa diukur dengan jauh atau dekatnya suatu obyek wisata. Sehingga jauh atau dekatnya jarak obyek wisata tidak menjadi bahan pertimbangan wisatawan dalam berwisata. Hasil ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Alif Muallim (2015) Surya Perdana Hadi (2015).

4. Umur (X_4) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel umur responden di wisata alam Bukit Sikunir yang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa jika umur responden bertambah 1 tahun maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar 0,489 atau 48,9% dengan asumsi biaya perjalanan, pendapatan, jarak, dan tujuan kunjungan dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin bertambah umur seseorang maka semakin bertambah jumlah kunjungan ke wisata alam Bukit Sikunir. Hubungan yang positif antara variabel umur responden dan jumlah kunjungan wisata di karenakan semakin bertambahnya umur seseorang dengan beragam aktifitas membutuhkan waktu untuk berwisata sehingga peluang jumlah kunjungan wisata akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia Nur Latifah (2017), Kiki Anindia Putri (2017).

5. Tujuan (X_5) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y).

Variabel tujuan kunjungan wisata alam Bukit Sikunir memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai koefisien regresi 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa jika tujuan kunjungan wisata jelas maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar 0,364 atau 36,4% dengan asumsi biaya perjalanan bukit sikunir, pendapatan, jarak, dan umur dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin jelas tujuan kunjungan wisata alam Bukit Sikunir maka semakin meningkat jumlah kunjungan ke

wisata alam Bukit Sikunir. Hubungan yang positif antara variabel tujuan kunjungan dan jumlah kunjungan wisata dikarenakan jika seseorang mempunyai tujuan berwisata yang jelas maka terdapat tujuan yang akan dicapai sehingga jumlah kunjungan suatu objek wisata tersebut akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Fathurrahmi (2016).

4.2.2 Perhitungan Valuasi Ekonomi

Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai ekonomi tiap individu per tahun. Hasil regresi antara jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y) dengan variabel bebas biaya perjalanan Bukit Sikunir (X_1) menghasilkan model permintaan kunjungan yang kemudian dari model tersebut dijadikan persamaan untuk menghasilkan nilai surplus konsumen. Berikut merupakan tabel hasil regresi tersebut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig
(Constan)	2,059	0.000
TC (Biaya Perjalanan)	7,359E-7	0.001

Sumber: Data Sekunder SPSS versi 20, 2018

Surplus konsumen dapat diperoleh dari persamaan di bawah ini :

$$D_x = Q_x = 2,059 + 0,0000007359P$$

Berdasarkan tabel 4.23 surplus konsumen digunakan untuk menghasilkan nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen tiap individu pertahun digunakan intergal terbatas dengan batas atas merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan paling tinggi sebesar Rp. 2.500.000 (P_1) dan batas bawah merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan paling rendah yaitu sebesar Rp. 15.000 (P_0). Untuk menghitung surplus konsumen menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$SK = \int_{15.000}^{2.300.000} 2,059 + 0,0000007359$$

Berdasarkan hasil perhitungan integral diketahui bahwa nilai surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp. 2.878.614,71. Untuk memperoleh surplus konsumen per individu setiap satu kali kunjungan adalah dengan membaginya dengan jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir rata-rata sebesar 2,31 kali sehingga diperoleh Rp. 1.246.153,55 per individu per satu kali kunjungan, hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh konsumen yaitu pengunjung wisata alam Bukit Sikunir masih jauh di atas harga pengeluaran rata-rata Bukit Sikunir sebesar Rp. 340.580 per satu kali kunjungan. Maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan mendapatkan manfaat jasa lingkungan yang lebih besar dari pada biaya perjalanan menuju Bukit Sikunir.

Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Total Ekonomi = Surplus konsumen x Jumlah kunjungan 2017.

Nilai Total Ekonomi = Rp. 2.878.614,71 x Rp. 207.000 pengunjung.

Nilai Total Ekonomi = Jadi, nilai total ekonomi wisata alam di Bukit Sikunir Dieng sebesar Rp. 595.873.244.970 per tahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan Bukit Sikunir dengan menggunakan metode Biaya Perjalanan Individu maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Biaya Perjalanan Bukit Sikunir (X_1) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y) berpengaruh secara signifikan dan negatif (sesuai dengan hipotesis) terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir. Artinya semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan menuju Bukit Sikunir maka semakin turun jumlah kunjungan ke wisata alam Bukit Sikunir.
2. Variabel Pendapatan (X_2) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y) tidak berpengaruh secara signifikan (tidak sesuai dengan hipotesis) terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir. Hal ini dikarenakan bahwa Bukit Sikunir merupakan wisata yang murah meriah dan Bukit Sikunir menawarkan wisata alam atas keindahannya, sehingga wisatawan yang datang terdiri dari latar dan tingkat pendapatan yang berbeda-beda.
3. Jarak (X_3) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y) tidak berpengaruh secara signifikan (tidak sesuai dengan hipotesis) terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir. Hal ini dikarenakan bahwa selera wisatawan dalam memilih obyek wisata tidak bisa diukur dengan jauh atau dekatnya suatu obyek wisata, sehingga jauh atau dekatnya jarak obyek wisata tidak menjadi bahan pertimbangan wisatawan dalam berwisata.
4. Umur (X_4) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y) berpengaruh secara signifikan dan positif (tidak sesuai dengan hipotesis) terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir. Artinya semakin bertambah umur seseorang maka semakin bertambah jumlah kunjungan ke wisata alam Bukit Sikunir.

5. Tujuan Kunjungan (X_5) terhadap jumlah kunjungan Bukit Sikunir (Y) berpengaruh secara signifikan dan positif (sesuai dengan hipotesis) terhadap jumlah kunjungan wisata alam Bukit Sikunir. Artinya semakin jelas tujuan kunjungan wisata alam Bukit Sikunir maka semakin meningkat jumlah kunjungan ke wisata alam Bukit Sikunir.
6. Dari hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi wisata alam Bukit Sikunir dengan pendekatan biaya perjalanan individu sebesar Rp. 595.873.244.970 per tahun.

5.2 Saran

Sebagai pengunjung dan peneliti di wisata alam Bukit Sikunir, maka saran yang dapat diaplikasikan ke pengelola wisata dan pemerintah serta pengelola kawasan wisata sebagai berikut:

1. Akses menuju lokasi wisata dapat dipermudah untuk menjaga wisatawan agar tetap setia berkunjung ke Bukit Sikunir. Akses ini nantinya berupa jalan raya yang beraspal, penerangan jalan yang memadai, adanya angkutan umum atau angkutan wisata, dan lainnya sebagai penunjang wisata.
2. Perawatan dan penambahan fasilitas umum. Fasilitas umum sangat penting untuk selalu dijaga di lokasi wisata. Fasilitas umum seperti sarana ibadah, MCK, tempat parkir, tempat untuk bersantai dan lainnya yang sangat penting untuk ada dan dirawat keberadaannya. Pemerintah memiliki peran penting dalam memperhatikan fasilitas-fasilitas ini demi menjaga kenyamanan wisatawan.
3. Pengelola dan pemerintah agar dapat menyediakan pusat perbelanjaan pariwisata yang berada di lokasi wisata. Pusat perbelanjaan ini nanti dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi ke Bukit Sikunir. Tentunya selama berlibur wisatawan sering mengkonsumsi makanan atau cemilan, serta oleh-oleh yang dibawa pulang. Jika pemerintah melihat kesempatan ini dan mewujudkannya dalam bentuk pusat perbelanjaan, maka akan berimbas terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davis, Johnson. 2007. *Permintaan dan Nilai Manfaat Ekonomi*. Terj. Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fandeli, Chafid dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Kelompok Kerja Kemenpar, 2015. *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta: Kemenpar RI.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung: Mizan.
- Sofyan, Riyanto. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika, 2012.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- _____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suharyono dan M. Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Ombak.

- Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supranto, J. 2001. *Statistik: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suryadana, Liga. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Yakin, Addinul. 2007. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori, Kebijakan, Dan Aplikasi Bagi Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Fatwa, Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang:

- Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, “*Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*”, Fatwa Pariwisata Syariah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang *Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Rayadan Taman Wisata Alam*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*.

Sumber Jurnal:

- Arifin, Johan. 2015. “*Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*”, Jurnal An-Nur, Vol. 4 No.2, 2015.
- Haryati, Welas, dkk. 2015. *Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Link Vol.11 No.2 Mei 2015.
- Lestari, Oktaviani Fuji. 2017. *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari 2017.
- Pratiwi, Ade Ela. 2016. *Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta*. Jurnal Media Wisata. Vol.14 No.1. Mei 2016.
- Rachmad, 2017. Teguh Hidayatul. *Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura*. Jurnal Komunikasi dan Media. Vol.1 No.2. Februari 2017.

- Suriani dan Yefrizal. 2013. *Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Pantai Lampuuk Dengan Pendekatan Travel Cost Metode*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol.4 No.2. November 2013.
- Syahriza, Rahmi. 2014. “*Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)*”, Jurnal Human Falah, Vol. 1. No. 2, Juli – Desember 2014.
- Tazkia, Fanita Osha dan Banatul Hayati. 2012. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost*. Diponegoro Journal Of Economics. Vol.1 No.1. 2012.
- Usolikhah, Anissa. 2016. *Pembuatan Peta Znek Dengan Travel Cost Method Dan Contingen Valuation Method Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Candi Borobudur)*.Jurnal Geodesi Undip Vol.5 No.1. Januari 2016.
- Warno. 2014. *Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013*. Jurnal Economica Walisongo Vol.5 No.1. Mei 2014.
- Zulpikar, Firman, dkk. 2017. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran*, Journal of Regional and Rural Development Planning, Vol.1 No.1 Februari 2017.

Sumber Internet:

- Agustina, Sinta. “*Alami Peningkatan TiapTahun, Inilah Destinasi Wisata di Jawa Tengah yang Paling Diminati Wisatawan*”,
<http://travel.tribunnews.com/2017/09/11/alami-peningkatan-tiap-tahun-inilah-destinasi-wisata-di-jawa-tengah-yang-paling-diminati-wisatawan>, diakses pada tanggal 9 Desember 2018 pukul 22.30.
- Amrin, Abdullah. “*Wisata Halal Berdasarkan Al-Qur’an*”,
<https://minangkabaunews.com/artikel-16776-wisata-halal-berdasarkan-alquran.html>, diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 23.35.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo, “*Geografis Kabupaten Wonosobo*”,
<https://wonosobokab.go.id/website/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo>, diakses pada tanggal 15 November 2018 pukul 22.30.

RPJMD, “*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Wonosobo Tahun 2016-2021*”,
[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166830-\[_Konten_\]-Konten%20D1846.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166830-[_Konten_]-Konten%20D1846.pdf), diakses pada tanggal 15 November 2018 pukul 23.45.

Salsabila, Diana. “*Menikmati Sunrise di Bukit Sikunir Dieng*”,
<https://tempatwisatadaerah.blogspot.com/2015/08/menikmati-sunrise-di-bukit-sikunir-dieng.html>, diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 01.22.

Wikipedia, “*Dieng*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dieng>, diakses pada tanggal 17 November 2018 pukul 23.05.

Wikipedia, “*Kabupaten Wonosobo*”,
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonosobo, diakses pada tanggal 16 November 2018 pukul 23.45.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Correlations

		Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir	Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	Pendapatan	Jarak	Umur	Tujuan
Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir	Pearson Correlation	1	,290**	,515**	,362**	,696**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	Pearson Correlation	,290**	1	,662**	,853**	,508**	,506**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	,515**	,662**	1	,597**	,628**	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Jarak	Pearson Correlation	,362**	,853**	,597**	1	,447**	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Umur	Pearson Correlation	,696**	,508**	,628**	,447**	1	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Tujuan	Pearson Correlation	,677**	,506**	,610**	,593**	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,888	,888	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir	11,88	20,733	,623	,634	,880
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	12,07	20,409	,702	,793	,869
Pendapatan	11,59	19,133	,750	,592	,860
Jarak	11,47	19,221	,700	,771	,869
Umur	12,25	19,705	,706	,620	,867
Tujuan	11,69	18,600	,741	,617	,862

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,62404317
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,696	,184			
	Biaya Perjalan an Bukit Sikunir	-,373	,138	-,357	,223	4,493
	Pendapa tan	,088	,090	,095	,412	2,429
	Jarak	,117	,116	,131	,231	4,326
	Umur	,489	,082	,513	,523	1,913
	Tujuan	,364	,079	,421	,470	2,128

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir

Lampiran 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Biaya Perjalan an Bukit Sikunir	Penda patan	Jarak	Umur	Tujuan	Unstand ardized Residual
Spearman's rho	Biaya Perjalan an Bukit Sikunir	Correlation Coefficient	1,000	,512**	,789**	,356**	,402**	,069
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,000	,498
		N	100	100	100	100	100	100
	Pendapa tan	Correlation Coefficient	,512**	1,000	,503**	,591**	,599**	,038
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,000	,706
		N	100	100	100	100	100	100
	Jarak	Correlation Coefficient	,789**	,503**	1,000	,326**	,567**	,046
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,001	,000	,650
		N	100	100	100	100	100	100
	Umur	Correlation Coefficient	,356**	,591**	,326**	1,000	,523**	,076
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	.	,000	,453
		N	100	100	100	100	100	100
	Tujuan	Correlation Coefficient	,402**	,599**	,567**	,523**	1,000	,050
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.	,624
		N	100	100	100	100	100	100
	Unstand ardized Residual	Correlation Coefficient	,069	,038	,046	,076	,050	1,000
		Sig. (2-tailed)	,498	,706	,650	,453	,624	.
		N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,634	,615	,640

a. Predictors: (Constant), Tujuan, Biaya Perjalanan Bukit Sikunir, Umur, Pendapatan, Jarak

b. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir

Lampiran 7: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,836	5	13,367	32,592	,000 ^b
	Residual	38,554	94	,410		
	Total	105,390	99			

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir

b. Predictors: (Constant), Tujuan, Biaya Perjalanan Bukit Sikunir, Umur, Pendapatan, Jarak

Lampiran 8: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,696	,184		3,792	,000
	Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	-,373	,138	-,357	-2,703	,008
	Pendapatan	,088	,090	,095	,972	,333
	Jarak	,117	,116	,131	1,008	,316
	Umur	,489	,082	,513	5,942	,000
	Tujuan	,364	,079	,421	4,628	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir

Lampiran 9: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,696	,184		,000
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	-,373	,138	-,357	,008
Pendapatan	,088	,090	,095	,333
Jarak	,117	,116	,131	,316
Umur	,489	,082	,513	,000
Tujuan	,364	,079	,421	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir

Lampiran 10: Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2,059	,120		,000
Biaya Perjalanan Bukit Sikunir	7,359E-007	,000	,340	,001

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan Bukit Sikunir

Lampiran 11: Tabulasi Hasil Responden

DATA MENTAH

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	2	3	2	1	3	1	2	3	1	1	Rp 150.000
1	2	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	Rp 185.000
1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	Rp 120.000
2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	1	Rp 135.000
1	4	2	3	1	5	5	2	2	3	3	2	Rp 90.000
1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	Rp 155.000
1	1	1	4	5	2	5	4	1	1	1	2	Rp 1.300.000
1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	Rp 145.000
1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	Rp 117.000

2	1	5	1	3	1	3	4	2	2	3	1	Rp 120.000
1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	Rp 110.000
1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	Rp 196.000
1	1	2	2	3	2	3	4	2	1	3	1	Rp 200.000
1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	Rp 255.000
1	2	2	2	2	5	3	2	2	2	1	1	Rp 35.000
2	2	3	4	5	2	3	4	1	2	3	1	Rp 1.380.000
1	1	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	Rp 400.000
1	5	3	4	5	2	5	4	1	2	2	2	Rp 1.400.000
1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	Rp 120.000
2	1	1	1	3	1	1	2	1	3	3	1	Rp 150.000
1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	Rp 55.000
1	1	2	3	4	1	3	2	2	3	3	1	Rp 770.000
1	1	5	3	2	1	3	4	2	1	3	1	Rp 180.000
2	4	3	5	5	1	5	4	1	2	1	2	Rp 1.300.000
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	Rp 185.000
1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	1	Rp 245.000
1	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	Rp 272.000
1	3	3	5	5	1	5	2	2	3	1	2	Rp 2.500.000
1	1	3	2	1	5	1	4	2	1	3	1	Rp 20.000
1	3	5	4	1	4	3	3	2	2	3	1	Rp 20.000
1	1	2	3	3	2	1	4	2	1	3	1	Rp 200.000
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	Rp 225.000
1	1	3	3	3	2	3	4	1	2	1	1	Rp 450.000
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	Rp 35.000
1	4	4	4	5	1	3	4	1	2	3	2	Rp 1.450.000
1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	Rp 72.000
2	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	2	Rp 50.000
1	1	1	2	3	3	3	5	1	1	1	1	Rp 340.000
1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	Rp 165.000
1	1	1	2	2	1	1	4	2	2	3	1	Rp 130.000
1	1	3	3	3	3	3	4	1	2	1	1	Rp 200.000
2	1	2	2	3	1	3	5	1	1	1	1	Rp 220.000
1	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	Rp 300.000
1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	Rp 150.000
1	2	5	3	1	2	1	2	2	2	3	1	Rp 15.000
1	1	2	2	1	5	1	2	2	3	3	2	Rp 88.000
2	2	3	5	5	1	3	3	1	1	3	2	Rp 1.250.000
1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	Rp 40.000
1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	1	Rp 98.000
1	1	3	3	1	3	3	4	3	2	1	2	Rp 76.000
2	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	Rp 550.000
1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	Rp 195.000
1	1	3	3	3	3	3	4	1	2	1	1	Rp 25.000
2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	Rp 65.000
1	1	5	2	1	5	1	2	1	2	1	1	Rp 75.000

1	2	2	3	3	3	3	4	2	1	3	1	Rp 170.000
1	1	1	1	3	5	5	2	1	2	1	2	Rp 80.000
1	2	1	2	2	3	3	4	2	2	3	1	Rp 110.000
1	2	3	2	3	1	1	4	1	1	1	1	Rp 185.000
1	4	4	4	4	5	3	4	1	1	1	2	Rp 350.000
2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	Rp 130.000
1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	Rp 120.000
1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	Rp 520.000
2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	1	Rp 150.000
1	5	4	5	5	1	5	4	1	2	1	2	Rp 1.600.000
1	2	3	5	5	2	3	3	2	1	3	2	Rp 2.000.000
1	1	2	3	3	1	3	4	1	1	3	1	Rp 125.000
2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	Rp 220.000
1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	Rp 135.000
1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	Rp 65.000
1	3	1	3	3	3	3	4	1	1	1	1	Rp 130.000
1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	Rp 45.000
2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	Rp 180.000
1	4	4	4	4	1	3	3	2	2	1	2	Rp 1.150.000
2	4	3	3	4	3	3	4	1	1	3	2	Rp 510.000
2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	Rp 220.000
1	2	1	2	2	2	2	4	1	1	3	1	Rp 130.000
2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	Rp 124.000
1	2	3	4	4	2	3	4	1	1	1	2	Rp 200.000
1	4	2	5	5	4	5	1	1	3	3	2	Rp 1.400.000
2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	Rp 220.000
1	1	5	1	1	1	1	2	1	2	3	1	Rp 25.000
1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	Rp 230.000
1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	Rp 120.000
1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1	Rp 240.000
2	3	5	3	3	3	3	2	2	2	1	1	Rp 300.000
1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	3	1	Rp 135.000
2	1	1	1	1	5	1	3	1	1	3	1	Rp 50.000
1	3	3	4	4	3	3	3	1	2	1	2	Rp 600.000
1	1	3	1	1	5	1	3	1	2	3	1	Rp 15.000
2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	1	Rp 250.000
1	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	Rp 210.000
2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	Rp 150.000
1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	Rp 300.000
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	Rp 220.000
1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	Rp 140.000
1	5	3	5	5	1	5	3	2	1	3	2	Rp 1.650.000
2	1	1	2	2	2	1	4	1	2	3	1	Rp 125.000
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	Rp 75.000
1	2	5	2	2	2	1	4	2	1	3	1	Rp 180.000

Keterangan:

- 1 = Jenis Kelamin
1 = Laki-laki 2 = Perempuan
- 2 = Umur
1 = 17-25 tahun 2 = 26-35 tahun
3 = 36-45 tahun 4 = 46-55 tahun 5 = >56 tahun
- 3 = Pekerjaan
1 = Pelajar/Mahasiswa 2 = Pegawai Swasta
3 = Wirausaha/Pengusaha 4 = PNS 5 = Lainnya
- 4 = Pendapatan
1 = < 1.000.000 2 = 1.000.001-2.000.000
3 = 2.000.001-3.000.000 4 = 3.000.001-4.000.000 5 = > 4.000.001
- 5 = Jarak
1 = < 50 Km 2 = 51-100 Km
3 = 101-150 Km 4 = 151-200 Km 5 = > 201 Km
- 6 = Banyaknya Kunjungan
1 = 1 kali 2 = 2 kali
3 = 3 kali 4 = 4 kali 5 = > 4 kali
- 7 = Tujuan Kunjungan
1 = Rekreasi 2 = Olahraga
3 = Sunrise (tadabbur alam) 4 = Penelitian 5 = Lainnya
- 8 = Persepsi Responden pada Akses Jalan
1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Biasa Saja
4 = Kurang Baik 5 = Sangat Kurang Baik
- 9 = Persepsi Responden pada Keindahan Alam
1 = Sangat Indah 2 = Indah 3 = Biasa Saja
4 = Jelek 5 = Sangat Jelek
- 10 = Persepsi Responden pada Penambahan Fasilitas
1 = Sangat Perlu 2 = Perlu 3 = Tidak Perlu
- 11 = Informasi Tempat Wisata
1 = Media Sosial 2 = Media Elektronik
3 = Teman/Keluarga 4 = Media Cetak 5 = Lainnya
- 12 = Transportasi
1 = Sepeda Motor 2 = Mobil
3 = Elf 4 = Ojek 5 = Lainnya
- 13 = Biaya Perjalanan Bukit Sikunir
1 = < 100.000 2 = 100.001-500.000
3 = 500.001-1.000.000 4 = 1.000.001-1.500.000 5 = > 1.500.001

Lampiran 12: Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

(Objek Wisata Alam Bukit Sikunir Dieng Wonosobo)

Kuisisioner ini akan digunakan sebagai bahan penelitian skripsi strata satu (S1). Jadi mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan membantu dengan mengisi kuisisioner ini dengan sejujur-jujurnya, sehingga dapat menjadi data yang objektif. Atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda silang (X) pada jawaban anda.

I. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Domisili (Kab./Kota) :
4. Umur responden
 - a. 17-25 tahun
 - b. 26-35 tahun
 - c. 36-45 tahun
 - d. 46-55 tahun
 - e. Lebih dari 56 tahun
5. Pekerjaan
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Wirausaha/Pengusaha
 - d. PNS
 - e. Lainnya
6. Tingkat pendapatan yang diterima dari pekerjaan selama sebulan
 - a. Kurang dari Rp 1.000.000,00
 - b. Rp 1.000.001,00 – Rp 2.000.000,00
 - c. Rp 2.000.001,00 – Rp 3.000.000,00
 - d. Rp 3.000.001,00 – Rp 4.000.000,00
 - e. Lebih dari Rp 4.000.001,00
7. Jarak tempuh dari tempat tinggal ke Bukit Sikunir
 - a. Kurang dari 50 km
 - b. 51-100 km
 - c. 101-150 km
 - d. 151-200 km
 - e. Lebih dari 201 km

II. Penilaian Responden terhadap Bukit Sikunir

1. Sudah berapa kali anda berkunjung ke Bukit Sikunir?
a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. 4 kali e. Lebih 4 kali
2. Apa tujuan/motivasi anda datang kesini?
a. Rekreasi b. Olahragac. Sunrise (tadabbur alam) d. Penelitian e.Lainnya
3. Menurut anda, bagaimana jalan menuju Bukit Sikunir?
a. Sangat baik b. Baik c.Biasa d. Kurang baik e.Sangat kurang baik
4. Menurut anda, bagaimana keindahan alam di Bukit Sikunir?
a.Sangat indah b. Indah c. Biasa d. Jelek e. Sangat jelek
5. Menurut anda, apakah di Bukit Sikunir perlu adanya penambahan fasilitas?
a. Sangat perlu b. Perlu c. Tidak perlu
Jika perlu, fasilitas apa yang perlu ditambah?(.....)
6. Dari mana anda memperoleh informasi tentang Bukit Sikunir?
a. Media sosial b. Media elektronik c.Teman d.Media cetak e.Lainnya
7. Apa harapan dan keinginan anda untuk kemajuan Bukit Sikunir?

.....
.....

III. Biaya Perjalanan ke Bukit Sikunir

1. Alat transportasi apa yang andgunakan untuk menuju Bukit Sikunir?
a. Sepeda motor b. Mobil c. Elf d. Ojek e. Lainnya
2. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk menuju Bukit Sikunir?
- Transportasi : Rp.....
- Tiket : Rp.....
- Konsumsi : Rp.....
- Souvenir : Rp.....
- Lain-lain (parkir/toilet) : Rp.....+
Total :Rp

Lampiran 13: Foto Hasil Survei

Fasilitas Tempat Ibadah (Mushola)



Fasilitas Toilet Berbayar Rp.2000



Fasilitas Tempat Parkir



Responden sedang mengisi Kuisisioner



Responden sedang mengisi Kuisisioner



Foto bersama Ketua Pengelola Bukit Sikunir beserta Jajarannya



Salah satu Homestay di Bukit Sikunir



RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dewi Mufidah
NIM : 1405026068
Tempat, Tanggal lahir : Kendal, 17 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sidorejo RT 06/ RW 08, Kec. Brangsong,
Kab. Kendal.
No.HP : 085540502100

Latar Belakang Pendidikan

A. Pendidikan Formal

2002-2008 Sekolah Dasar Negeri 2 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal
2008-2011 Madrasah Tsanawiyah Negeri Brangsong Kendal
2011-2014 Madrasah Aliyah Negeri Kendal
2014-2019 SI Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang

B. Pendidikan Non Formal

2006-2009 TPQ Nurul Huda Brangsong Kendal

Semarang, 14 Januari 2019

Dewi Mufidah